

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan pada umumnya didirikan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan yang diharapkan perusahaan yaitu dapat memperoleh laba sebesar besarnya demi perkembangan dan kelangsungan hidup perusahaan. Laba merupakan pendapatan dari hasil penjualan dikurangi dengan biaya-biaya pengadaan dan pemasaran (Manda, 2018). Setiap perusahaan untuk memperoleh laba yang optimal harus menjaga kestabilan keuangan dan kesinambungan operasi perusahaan sehingga dapat membuat perusahaan tumbuh dan berkembang dengan baik.

Perusahaan yang tumbuh dan berkembang dengan baik dapat dilihat dari perolehan laba bersih yang diterima. Laba bersih yang diterima perusahaan saat ini mengalami penurunan diakibatkan Covid-19 yang menjadi masalah utama secara global. Data Badan Pusat Statistik mencatat bahwa konsumsi rumah tangga pada kuartal III-2019 hanya tumbuh 5,01% secara tahunan (year on year/YoY). Pelaku pasar sempat ketar-ketir menanti hasil pertumbuhan ekonomi Indonesia tersebut, pasalnya konsumsi rumah tangga menyumbang sebesar 55,7% perekonomian Indonesia. Badan pusat statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi sektor industri *consumer good* kuartal III 2019 sebesar 4,85% secara year on year (yoy). Jika dibandingkan pada kuartal II 2019 mencapai hingga sebesar 3,62% tetapi lebih tinggi dari kuartal III 2017 sebesar 5,46% dan kuartal III 2018 sebesar 5,04% (Pasaribu dan Hasanuh, 2021). Oleh karena itu, sangat

penting bagi suatu perusahaan meraih laba bersih semaksimal mungkin untuk kesejahteraan perusahaan.

Perusahaan dapat meraih laba bersih semaksimal mungkin tidak terlepas dari suatu biaya, karena biaya merupakan suatu pengorbanan perusahaan dalam memperoleh pendapatan. Laba bersih akan terjadi apabila total penghasilan lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan, sebaliknya rugi akan terjadi apabila penghasilan yang diperoleh perusahaan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan, artinya biaya ini menjadi pengaruh terhadap tinggi atau turunnya laba suatu perusahaan, biaya ini timbul akibat adanya kegiatan produksi yang akan mempengaruhi pendapatan perusahaan sehingga dapat disebut dengan biaya produksi (Nurawaliah dkk, 2020).

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dianggap melekat pada produk, meliputi biaya baik yang secara langsung maupun tidak langsung dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi (Harnanto, 2017). Pentingnya menekan biaya produksi karena berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Untuk mengetahui apakah pesanan tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tertentu (Sembiring dan Siregar, 2018)). Untuk mendukung berjalannya sebuah perusahaan maka dilakukan kegiatan operasional. Kegiatan yang dilakukan perusahaan seperti pemasaran atau administrasi umum juga memerlukan biaya sehingga dapat dikatakan sebagai biaya operasional atau usaha.

Biaya operasional atau biaya usaha (*operating expenses*) adalah biaya-biaya yang tidak ikut diperhitungkan sebagai harga pokok produk untuk tujuan penilaian persediaan (Harnanto, 2017). Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih, demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba (Sembiring dan Siregar, 2018). Kegiatan penjualan juga merupakan kegiatan yang penting bagi perusahaan, karena dengan adanya kegiatan penjualan tersebut maka akan terbentuk laba yang dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

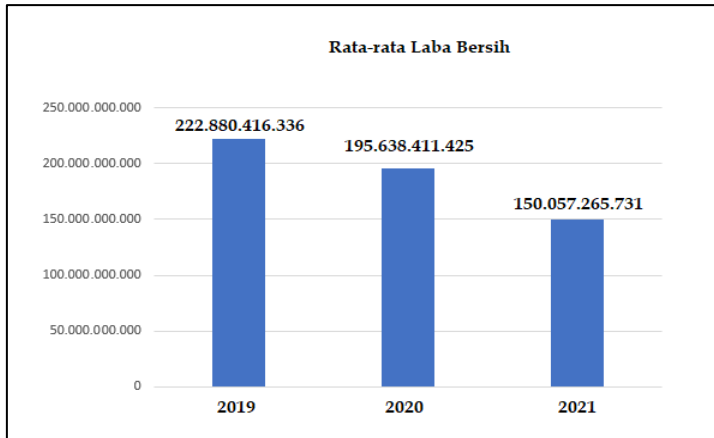
Penjualan mencerminkan kegiatan perusahaan yang digambarkan secara utuh apabila terjadi penjualan yang dikembalikan (retur penjualan), potongan penjualan (rabat penjualan) dan potongan tunai (discount) harus disajikan sendiri sebagai pengurang dari penjualan (Sugiarto, 2020). Baik atau tidaknya kondisi perusahaan juga dapat dilihat dari hasil penjualan yang dilakukannya, dimana semakin banyak produk yang dapat dijual perusahaan maka besar kemungkinan perusahaan tersebut memperoleh banyak keuntungan (Fithri, 2020). Banyak perusahaan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia, salah satunya yaitu perusahaan manufaktur.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang tugasnya mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dipasarkan. Perusahaan manufaktur dapat mengubah hal yang tidak bernilai menjadi bernilai. proses menghasilkan sebuah produk dinamakan kegiatan produksi, yang dimaksud produksi mengolah bahan mentah menjadi barang jadi yang siap untuk dijual, dalam melaksanakan proses produksi banyak hal yang perlu diperhatikan agar

tujuan perusahaan dapat tercapai. (Nurawaliah dkk, 2020). Perusahaan manufaktur terdiri dari beberapa sub sektor salah satunya pada bidang *Consumer Non-Cyclical* atau barang konsumen primer seperti perusahaan makanan olahan.

Sektor industri makanan olahan merupakan perusahaan yang paling tahan dengan krisis ekonomi yang terjadi karena dalam kondisi baik maupun tidak produk makanan olahan selalu dibutuhkan masyarakat. Persaingan antar perusahaan menuntut perusahaan untuk senantiasa meningkatkan kualitas barang serta efisiensi menekan biaya produksi agar harga jual produk tetap kompetitif. Aktivitas operasional yang cukup kompleks bagi perusahaan menjadi tantangan manajemen sumber daya agar dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien.

Perusahaan makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memperoleh rata-rata laba bersih pada periode 2019-2021 yang telah disajikan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 1.1 Rata-rata Laba Bersih Perusahaan Makanan Olahan di BEI Periode 2019-2021

Rata-rata perolehan laba bersih 24 perusahaan sub sektor makanan olahan pada tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 12,22%. Penurunan juga terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 23,30% dari tahun sebelumnya. Penurunan perolehan laba bersih sebuah perusahaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya biaya produksi, biaya operasional, dan penjualan. Ketiga faktor tersebut perlu dilakukan sebuah analisa agar dapat mengetahui apakah faktor tersebut mempengaruhi perolehan laba bersih dari suatu perusahaan

Penelitian tentang biaya produksi, biaya operasional dan penjualan terhadap laba bersih telah dilakukan oleh peneliti lain dan memperoleh hasil yang berbeda. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Dwiayu W, 2021) secara simultan biaya produksi dan biaya oprasional berpengaruh positif terhadap laba bersih. Hasil penelitian secara parsial

(Fadilah, 2020) menunjukkan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Peneliti (Zahara & Zannati, 2018) berpendapat bahwa penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mendorong peneliti ingin meneliti kembali mengenai “pengaruh biaya produksi, biaya operasional dan penjualan terhadap laba bersih perusahaan sub sektor makanan olahan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah tercantum, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah

1. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan sub sektor makanan olahan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?
2. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan sub sektor makanan olahan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?
3. Apakah penjualan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan sub sektor makanan olahan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?
4. Apakah biaya produksi, biaya operasional dan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan sub sektor makanan olahan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan sub sektor makanan olahan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.
2. Mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan sub sektor makanan olahan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.
3. Mengetahui pengaruh penjualan terhadap laba bersih perusahaan sub sektor makanan olahan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.
4. Mengetahui pengaruh biaya produksi, biaya operasional dan penjualan secara simultan terhadap laba bersih perusahaan sub sektor makanan olahan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Perusahaan

Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam membuat sebuah kebijakan atau keputusan pada masa yang akan datang dalam mengelola biaya-biaya terutama biaya produksi dan operasional.

2. Universitas

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan literatur perpustakaan dengan harapan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang studi akuntansi dan studi banding bagi mahasiswa dimasa yang akan datang.

3. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti empiris dan dapat dijadikan perbandingan bagi peneliti lain.